



suryainternusa

Press Release

SSIA MENTARGETKAN PENJUALAN 60 HEKTAR LAHAN INDUSTRI DAN MERAIH KONTRAK BARU SENILAI Rp 4,1 TRILIUN PADA TAHUN 2015

PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) yang bergerak di bidang usaha jasa konstruksi, properti dan perhotelan selama tahun buku 2014 mencatat kinerja usaha sebagai berikut ;

Unit Usaha Konstruksi

- Unit usaha jasa konstruksi yang dikelola oleh PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) pada tahun 2014 mendapatkan kontrak baru senilai Rp 3,2 triliun, menurun 31% dibandingkan nilai kontrak baru yang diperoleh pada tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp 4,61 triliun. Besaran nilai kontrak baru yang diperoleh pada tahun 2013 adalah termasuk proyek pembangunan infrastruktur jalan tol Cikampek – Palimanan senilai Rp 1,1 triliun. Adapun penyebab utama penurunan nilai kontrak pada tahun 2014 adalah perhelatan Pemilu di Indonesia dari April s/d Oktober 2014 yaitu dimulai dari pemilihan anggota legislatif sampai dengan pemilihan presiden dan sekaligus pergantian pemerintahan, di mana memberikan dampak pada industry jasa konstruksi. Nilai kontrak baru yang diraih sepanjang 2014, adalah lebih rendah dari pada target yang dicanangkan sebesar Rp 3,7 triliun
- Untuk tahun 2015, NRCA menargetkan perolehan kontrak baru senilai Rp 4,1 triliun, termasuk beberapa proyek yang diperoleh dari entitas anak SSIA, adalah lebih tinggi sebesar 28,39% dibandingkan dengan perolehan kontrak baru yang diraih pada tahun 2014. SSIA optimis bahwa target tersebut dapat terealisasi sejalan dengan perkiraan *trend* pertumbuhan GDP Indonesia pada tahun 2015.
- Proyek Jalan Toll Cikampek –Palimanan, yang merupakan salah satu proyek infrastruktur unggulan NRCA ditargetkan akan mulai beroperasi sebelum libur Hari Raya Idul Fitri pada tahun 2015. Progress report pembangunan proyek jalan toll sampai dengan Desember 2014 sudah mendekati 85%.

Unit Usaha Properti

- Unit usaha properti pada tahun 2014, dari sektor kawasan industri yang dikelola PT Suryacipta Swadaya (SCS) mencatatkan komitmen penjualan lahan industri sebesar 22,8 hektar, menurun 41% dibandingkan tahun 2013. Harga jual rata-rata kaveling industri pada tahun 2014 naik 4% menjadi US\$134,8/m² dari US\$129,7/m² pada tahun 2013. SSIA melakukan revisi target penjualan pada tahun 2014 disebabkan oleh keterbatasan dari luas lahan yang siap dijual dan permasalahan yang ditimbulkan oleh sejumlah klaim atas lahan industri dari pihak lain. Namun menjelang akhir tahun 2014, SCS telah menuntaskan permasalahan klaim-klaim atas lahan industri tersebut, dengan demikian SSIA menargetkan *marketing sales* untuk tahun 2015 sebesar 60 hektar sebagai antisipasi dari meningkatnya kembali permintaan akan lahan kawasan industri.
- SSIA membukukan penjualan lahan industri seluas 11,3 hektar pada kuartal keempat 2014 dengan harga jual rata-rata US\$135/m², dan total penjualan lahan industri yang dibukukan pada tahun 2014 adalah 27,9 hektar dengan harga jual rata-rata US\$127,7/m²
- Sementara dari Suryatechnopark, yaitu fasilitas persewaan gudang di Kawasan Industri Suryacipta mencatat tingkat hunian rata-rata 69% pada posisi akhir Desember 2014, dari 16 unit gudang yang tersedia, 11 unit diantaranya telah tersewa, sementara lima unit lainnya masih dalam tahap negosiasi dengan para calon pelanggan potensial.
- Pada bulan September 2014, SSIA telah memperoleh ijin lokasi seluas 2.000 hektar lagi di daerah Subang, Jawa Barat, sampai dengan akhir Desember 2014, SSIA telah berhasil membebaskan sekitar 100 hektar. Menurut rencana sampai dengan akhir tahun 2015 luas lahan yang dibebaskan akan mencapai 500 hektar.

Unit Usaha Perhotelan

- SSIA melalui beberapa entitas anak memiliki empat hotel yaitu Gran Melia Jakarta (GMJ), Melia Bali Hotel (MBH), Banyan Tree Ungasan Resort (BTUR) dan Batiqa Hotel & Apartemnts Karawang
- Kinerja GMJ pada tahun 2014 terkena dampak negatif dengan berlangsungnya proses pembangunan kembali gedung perkantoran SSI Towers, tingkat hunian rata-ratanya turun menjadi 47,9% pada tahun 2014 dari 53,9% pada tahun 2013. Sementara ARR untuk tahun 2014 sekitar US\$117,49 berbanding US\$122 pada tahun 2013.
- Sementara rata-rata tingkat hunian MBH relatif stabil pada tahun 2014, yaitu 78,5% berbanding 78,2% pada tahun 2013. ARR MBH adalah US\$107,2 berbanding US\$108,0 pada tahun 2013. Pada tahun 2015 MBH merencanakan renovasi berskala besar.
- Kinerja BTUR pada tahun 2014 relatif membaik, tingkat hunian rata-ratanya pada tahun 2014 naik menjadi 61,5% dari 57,3% pada tahun 2013. ARR BTUR pada tahun 2014 adalah US\$527 berbanding US\$547 pada tahun 2013. Fasilitas tambahan berupa *wedding chapel* yang dinamakan The White Dove telah memberikan dampak positif bagi kinerja BTUR di tahun 2014.

- Pada bulan September 2014, SSIA telah meluncurkan dengan sukses Batiqa Hotel & Apartments Karawang, di mana tingkat hunian rata-ratanya adalah 59,3% dan ARRnya adalah Rp 544,349
- Pada tahun 2015 SSIA merencanakan meresmikan lagi sebanyak empat (4) Batiqa Hotels yang masing-masing berlokasi di Cirebon, Jababeka, Palembang dan Pekanbaru. Sementara di tahun 2016 SSIA menambah dua hotel lagi di Lampung dan Casablanca, Jakarta. Batiqa Hotels di Lampung seyogyanya menurut rencana akan diresmikan pada akhir 2015, tetapi mengalami penundaan dan baru akan diresmikan pada kuartal satu tahun 2016.

Sekilas mengenai PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

Berawal dari PT Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, Perseroan bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa pada tahun 1995. Kegiatan utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang pengembang kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan melalui penyertaan pada entitas anak. Didukung dengan manajemen yang handal, strategi pengelolaan yang profesional, dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham,

Perseroan mampu menghasilkan proyek-proyek monumental. Sebagai perusahaan pengembangan, Perseroan berhasil mengembangkan “Kuningan Raya” , sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah “Segitiga Emas” Jakarta Selatan, dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial Jakarta Barat.

Selama lebih dari 40 tahun mengembangkan bisnis properti, Perseroan telah menguatkan *brand recognition* dan menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di Indonesia. Menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini, Perseroan telah berkembang pesat dan memiliki sembilan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi (i) pengembangan kawasan industri, (ii) jasa konstruksi dan infrastruktur, (iii) perhotelan. Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan mengunjungi www.suryainternusa.com

Jakarta, 27 Januari 2015

PT Surya Semesta Internusa Tbk